

Peningkatan Kapasitas Berwirausaha Nugget Udang Masyarakat Desa Tambaksari Karawang Jawa Barat

Soecahyadi¹, Djati Poetryono Darmosamoedero²

^{1,2}Program Studi Teknik Industri Universitas Sahid Jakarta
¹soecahyadi31@gmail.com

Received: 24 Februari 2020; Revised: 17 Januari 2022; Accepted: 5 Juni 2022

Abstract

Windu Shrimp is one of Indonesia's main commodities. One type of shrimp sweet taste and large size make this commodity favored by the international market. Windu shrimp harvests are managed by village communities Tambaksari, approximately 100% directly absorbed by the market to meet the demand of restaurants and cafés including Jakarta, Bogor, Bekasi, and other areas in West Java. However, the village community Tambaksari no one has developed a shrimp crop to be processed into processed food products and make improvement of the local economy and quality of life. Community service activities program by the team aims to provide an understanding of other business opportunities in the form of processed foods made products such as shrimp nuggets. Method of implementation of activities such as counseling on the benefits and advantages of the shrimp processing into products nugget based on aspects of product, market and marketing aspects, technical aspects and financial aspects. Based on all of these aspects are very feasible. Village Community Tambaksari very enthusiastic in participating in service activities carried out and hope there are advanced courses on marketing strategies as well as training regarding the form and design of packaging to attract consumers shrimp nuggets. Tambaksari rural communities still great potential to develop small and medium enterprises in the form of nuggets of shrimp production.

Keywords: *entrepreneurial; nuggets; shrimp*

Abstrak

Udang Windu merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Rasa udang windu yang manis dan berukuran besar membuat komoditas ini disukai oleh pasar Internasional. Hasil panen budidaya udang windu yang dikelola oleh masyarakat Desa Tambaksari, sekitar 100% langsung diserap oleh pasar untuk memenuhi permintaan restoran dan café diantaranya Jakarta, Bogor, Bekasi, dan daerah lain di Jawa Barat. Namun demikian masyarakat Desa Tambaksari belum ada yang mengembangkan hasil panen udang untuk diolah menjadi produk olahan pangan dan menjadikan peningkatan ekonomi masyarakat dan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim bertujuan memberikan pemahaman peluang usaha lain berupa membuat produk olahan makanan berupa udang nugget. Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan mengenai manfaat dan keuntungan mengolah udang menjadi produk nugget berdasarkan aspek produk, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek keuangan. Berdasarkan semua aspek-aspek tersebut sangat layak untuk dijalankan. Masyarakat Desa Tambaksari sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan serta berharap ada program lanjutan mengenai strategi pemasaran serta pelatihan mengenai bentuk dan desain kemasan yang dapat menarik minat konsumen udang

Peningkatan Kapasitas Berwirausaha Nugget Udang Masyarakat Desa Tambaksari Karawang Jawa Barat

Soecahyadi, Djati Poetryono Dharmosmoedero

nugget. Masyarakat Desa Tambaksari masih sangat berpotensi mengembangkan usaha kecil dan menengah dalam bentuk produksi udang nugget.

Kata Kunci: wirausaha; nugget; udang

A. PENDAHULUAN

Desa Tambaksari merupakan salah satu dari 11 Desa di Wilayah Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat. Desa tersebut terletak di sebelah paling utara dari Kecamatan Tirtajaya dan berbatasan dengan desa Tambaksumur, Desa Medan karya Kecamatan Tirtajya, dan Desa Karya bakti Kecamatan Batujaya.

Udang windu dikembangkan pada wilayah-wilayah pantai Indonesia. Dari sekitar 188.257 Ha luas lokasi penambakan yang berada di Indonesia, dimana sekitar 43.270 Ha (15%) terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Karawang memiliki potensial tambak sekitar 18.273,40 Ha dan baru dimanfaatkan sekitar 13.404,99 Ha.

Udang Windu merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Rasa udang windu yang manis dan berukuran besar membuat komoditas ini disukai oleh pasar Internasional. Kisaran harga Udang windu bisa mencapai 150-165 ribu per kilogram untuk tergantung size nya.

Hasil panen budidaya udang windu yang dikelola oleh masyarakat desa Tambaksari, sekitar 100% langsung diserap oleh pasar yang sebagian besar di kirim ke daerah-daerah untuk memenuhi permintaan restoran dan café di Jakarta, Bogor, Bekasi, dan daerah lain di Jawa Barat. Hal ini setelah terlebih dahulu melalui proses penyortiran, khususnya berdasarkan ukuran.

Namun demikian masyarakat Desa Tambaksari belum ada yang mengembangkan hasil panen udang untuk diolah menjadi produk olahan pangan dan menjadikan peningkatan ekonomi masyakat. Hal ini dikarenakan Masyarakat desa belum memahami benefit serta manfaat lain dari usaha udang nugget.

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu: (1) pembinaan pengembangan

kewirausahaan secara bersama melalui organisasi dan jejaring sosial masyarakat Desa Tambaksari; (2) motivasi dan dukungan ketrampilan manajerial kewirausahaan; serta (3) pembinaan mengenai identifikasi pangsa pasar hingga kepada nilai ekonomi dari usaha udang nugget.

Capaian dan luaran dari program ini berupa peningkatan pemahaman masyarakat akan peluang usaha yang dapat menambah ekonomi keluarga serta memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Tambaksari.

B. PELAKSANAAN DAN METODE



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Tambaksari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kantor Desa Tambasari Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat pada hari kamis 16 Januari 2020.

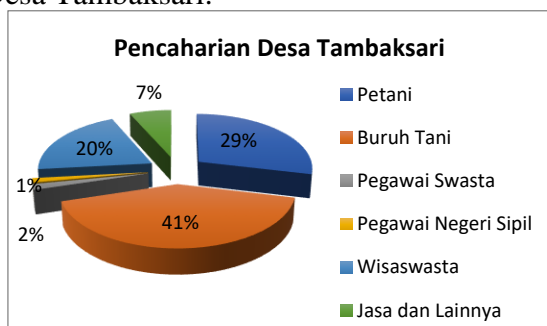
Para peserta adalah sebagian besar petani penambak udang yang berjumlah 20 orang serta didampingi oleh Sekretaris Desa Tambaksari Bapak Sumanta.

Penyuluhan mengenai manfaat udang nugget berdasarkan aspek produk, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek keuangan. Terkait dengan permasalahan kewirausahaan adalah dengan memberikan pelatihan dan motivasi melalui wawasan berwirausaha dan keterampilan manajerial. Tahanan kegiatan pengabdian masyarakat tersaji pada Gambar 1.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tambaksari memiliki luas 2.061,813 Ha, yang terdiri dari areal sawah 447,215 Ha, areal tambak 1.501,693 Ha, pekarangan 71,703 Ha, pertamina 7,000 Ha, perkantoran 0,233 Ha, pemakaman 1,500 Ha, dan lainnya 1,969 Ha. Batas wilayahnya yaitu sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Desa Tambaksumur, sebelah selatan Desa Tambaksumur dan Desa Medankarya, serta sebelah barat Desa Karyabakti Kecamatan Batujaya. Sedangkan berdasarkan orbitasi Desa Tambaksari berjarak 7 km dari pusat kecamatan, 50 km dari pusat kabupaten, 145 km dari pusat provinsi dan 100 km dari Ibu Kota Negara.

Tercatat jumlah penduduk Desa Tambaksari Kecamatan Tirtajaya adalah 8.306 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 2.779 KK. Masyarakat desa memiliki pencaharian beragam, diantaranya petani, buruh tani, pegawai stasta, pegawai negeri sipil, wiraswasta dan jasa lainnya. Gambar 2 adalah grafik proporsi pekerjaan masyarakat Desa Tambaksari.



Gambar 2. Proporsi Mata Pencapaian Masyarakat Desa Tambaksari

Berdasarkan data yang telah disampaikan sebelumnya dan melalui observasi dilapangan, Desa Tambaksari memiliki potensi unggulan di

antaranya padi, ikan bandeng, dan udang windu sebagaimana tersaji pada Gambar 3.



(a) Padi (b) Ikan Bandeng



(c) Udang Windu

Gambar 3. Potensi Unggulan Desa Tambaksari

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dari PS. Teknik Industri dilakukan melalui bentuk Penyuluhan mengenai manfaat udang nugget berdasarkan aspek produk, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek keuangan, serta motivasi wawasan berwirausaha dan keterampilan manajerial (Gambar 4). Dalam hal ini dikhususkan kepada pengembangan dan peningkatan produk olahan udang menjadi nugget. Karena kenyataan di lapangan, udang windu yang dihasilkan masih belum dimanfaatkan menjadi makanan produk olahan, petani penambak hanya memenuhi permintaan akan kebutuhan udang untuk diproses oleh restoran-restoran dan rumah makan yang ada di Jakarta, Bekasi, Cikarang dan sekitaran Karawang Jawa Barat (Gambar 5). Dalam kesempatan ini tim memberikan wawasan tentang manfaat dan keuntungan jika sebagian dari hasil panen udang yang dikembangkan menjadi produk olahan pangan nugget dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Peningkatan Kapasitas Berwirausaha Nugget Udang Masyarakat Desa Tambaksari Karawang Jawa Barat

Soecahyadi, Djati Poetryono Dharmosmoedero



Gambar 5. Lokasi Tambak Warga Desa Tambaksari

Berdasarkan aspek produk, mengkonsumsi udang nugget menurut para peneliti dan ahli gizi memiliki kandungan diantaranya adalah: (1) karbohidrat; (2) protein; (3) lemak; (4) Vitamin D yang berfungsi menjaga kesehatan tulang; (5) Vitamin A yang memiliki fungsi pembentukan dan menjaga sistem penglihatan menjadi baik; (6) Vitamin C yang akan membantu tubuh manusia dalam hal pencegahan keriput pencegahan luka; (7) menjaga kesehatan dan mencerahkan kulit; (8) Vitamin B12 berfungsi untuk memproduksi sel darah merah dan meningkatkan fungsi sistem saraf; (9) Vitamin B6 merupakan nutrisi bagi fungsi darah, kulit dan sistem saraf; serta (10) Selenium yang berfungsi sebagai anti oksidan untuk mencegah penyakit kanker. (Elliott, 2018)

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha produksi udang nugget, salah satunya adalah di Wilayah Surabaya. Wilayah tersebut memiliki kekuatan dan potensi peluang usaha udang nugget yang sangat besar sehingga perlu untuk direalisasikan (Elysia, 2010).

Berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, nugget udang sangat diminati oleh berbagai lapisan masyarakat dan segmentasinya luas. Dari balita usia 3-5 tahun hingga orang dewasa, bahkan para orangtuapun suka mengkonsumsi nugget udang. Nugget banyak disediakan di restoran-restoran maupun café-café sebagai menu masakan yang ditawarkan kepada pengunjung. Sehingga hal ini berdampak kepada kemudahan dalam memasarkan produk nugget udang, karena dapat di supply ke pasar tradisional, swalayan, restoran, café

bahkan dapat langsung dipasarkan melalui media online.

Berdasarkan aspek teknis (proses produksi), proses pembuatan nugget udang sangat mudah dan sederhana, yaitu hanya melalui proses penghalusan daging udang, pencetakan, pengkukusan, pemotongan dan pencampuran dengan putih telur kemudian digoreng dalam minyak panas. Bahan baku yang digunakan juga tidak cukup sulit serta dapat dibeli dengan harga murah, diantaranya adalah udang yang diperoleh dari hasil panen para penambak, tepung terigu, tepung aci, tepung panir, daun bawang, bawang bombay, daun seledri dan putih telur (Nusantara, 2016).

Berdasarkan aspek keuangan, investasi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis udang nugget hanya sebesar Rp. 3.225.000,- dengan peralatan diantaranya adalah etalase, kompor dan gas, wajan, wadah, piring, sendok, garpu, pisau, meja dan kursi serta peralatan tambahan. Biaya tetap yang berasal dari biaya penyusutan peralatan yang digunakan dengan total biaya tetap hanya Rp. 73.000,-. Sedangkan biaya variabel yang berasal dari bahan-bahan yang digunakan seperti disebutkan diatas adalah sebesar Rp. 3.700.000,-. Sehingga total biaya operasional adalah Rp. 3.773.000,-. Pendapatan per bulan dengan rata-rata penjualan per hari 20 porsi dan harga jual per porsi adalah Rp. 12.000,- adalah sebesar Rp. 7.200.000,-. Sehingga diperoleh keuntungan per bulan sebesar Rp. 3.427.000,-. Berdasarkan keuntungan tersebut dapat dihitung lama waktu balik modal adalah kurang dari 1 bulan. Selanjutnya masyarakat desa akan menikmati keuntungan yang lebih besar.



Gambar 6. Tim PKM Beserta Sekretaris Desa Tambaksari



Gambar 7. Antusiasme Warga Masyarakat Desa Tambaksari Memperhatikan Narasumber Kegiatan PKM

D. PENUTUP

Simpulan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim PS. Teknik Industri dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kantor Desa Tambaksari Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang Jawa Barat mendapatkan antusias positif dari masyarakat desa; (2) berdasarkan jumlah penambak yang ada di Desa Tambaksari, peserta kegiatan pengabdian dihadiri sebanyak 20 orang pemilik tambak; (3) metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan mengenai manfaat udang nugget berdasarkan aspek produk, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek keuangan; (4) masyarakat desa tambaksari masih berpotensi mengembangkan usaha kecil dan menengah dalam bentuk produksi udang nugget; serta (5) masyarakat Desa Tambaksari sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan serta berharap ada program lanjutan mengenai strategi pemasaran serta pelatihan mengenai bentuk dan desain kemasan yang dapat menarik minat konsumen udang nugget.

Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tambaksari adalah: (1) perlu dukungan pemerintah desa guna mewujudkan dan menumbuhkan industri kecil menengah di Desa Tambaksari seperti dukungan kemudahan birokrasi dan perijinan serta membantu mempromosikan dan mengangkat UKM desa hingga tingkat

kabupaten maupun provinsi; (2) masyarakat hendaknya membentuk kelompok-kelompok usaha yang saling mendukung bentuk usaha lainnya, sehingga dapat terciptanya kemandirian desa; (3) kerjasama dengan stake holder diantaranya adalah dengan akademisi dalam hal ini perguruan-perguruan tinggi agar dapat saling bersinergi antara teori dan penerapan dilapangan, serta saling memberikan solusi jika terdapat kendala dan permasalahan usaha; serta (4) kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim adalah merupakan langkah awal guna mengedukasi masyarakat dalam menangkap peluang usaha lain yang dapat dikembangkan. Setelah kegiatan ini akan dilaksanakan kegiatan berikutnya dalam program yang lain yaitu mengedukasi masyarakat desa Tambaksari dalam merancang serta mendesain kemasan udang nugget sampai kepada bentuk teknisnya. Sehingga diharapkan masyarakat dapat merealisasikan usaha tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini terlaksana berkat kerjasama serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada: (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sahid Jakarta yang telah memfasilitasi dalam bentuk pendanaan melalui program penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Universitas Sahid Jakarta; (2) Kepala Desa Tambaksari beserta jajarannya yang telah bersedia memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dari mulai undangan kepada para petani penambak hingga kepada menyediakan tempat sehingga kegiatan dapat berlangsung lancar; (3) masyarakat Desa Tambaksari khususnya para petani penambak udang yang berkenan hadir mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan sampai dengan selesai; serta (4) tim PKM Prodi Teknik Industri yang telah meluangkan waktu dan tenaganya guna merancang dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

Peningkatan Kapasitas Berwirausaha Nugget Udang Masyarakat Desa Tambaksari Karawang Jawa Barat

Soecahyadi, Djati Poetryono Dharmosmoedero

E. DAFTAR PUSTAKA

- Eduardus, T. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Elysia, C. (2010). *Analisa SWOT Pemasaran Nugget Udang di Surabaya untuk Kapasitas Produksi 515 Kg Produk/Hari*. Surabaya: Faculty of Agricultural Technology.
- Elliott, B. (2018). *Is Shrimp Healthy ? Nutrition, Calories and More*. Diakses pada Januari 2019, dari <https://www.healthline.com/nutrition/is-shrimp-healthy>.
- Heller, R. (2003). *Selling Successfully*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kusuma, H. (2008). *Manajemen Produksi*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Nusantara, S. (2016). *Resep Nugget Udang Rumahan*. Diakses pada 18 Januari 2019, dari https://www.youtube.com/watch?v=KBdATZi9Ejw&feature=emb_logo.
- Raharjo, F. (2007). *Ekonomi Teknik Analisis Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Saaty, T. L. (2006). *Creative Thinking, Problem Solving and Decision Making*. Pittsburgh: RWS Publications.
- Soecahyadi. (2015). *Desain Kemasan*. Jakarta: Pasca Sarjana Universitas Sahid Jakarta.
- Tambaksari, P. D. (2019). *Tambaksari dalam Angka 2019*. Tambaksari, Tirtajaya, Karawang.